

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa modern saat ini, masyarakat cenderung bergerak secara dinamis ke arah perkembangan zaman. Teknologi-teknologi canggih pun semakin mewarnai kehidupan disegala bidang. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat mengisi pembangunan yang berkembang pesat ke arah kemajuan. Agar dapat memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Dengan berbagai perubahan yang dialami oleh masyarakat tersebut, idealnya sebuah pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, akan tetapi seharusnya merupakan proses dalam mengantisipasi dan membicarakan masa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang nantinya akan dihadapi oleh peserta didik dimasa yang akan datang.

Seperti menurut pendapat Buchori sebagaimana dikutip Trianto¹, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah yang harus diprioritaskan.

Pendidikan merupakan titik sentral dalam upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apapun kegiatan yang dilaksanakan, pada hakekatnya bertujuan untuk selalu terus menerus memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan manusia, orang perorang maupun bagi seluruh warga masyarakatnya. Tercapainya tujuan pembangunan nasional harus didukung oleh kesiapan belajar dan intelektual serta kiprah seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif secara berkualitas dalam berbagai bidang pembangunan nasional. Kualitas masyarakat, diantaranya diwujudkan melalui kegiatan pendidikan.

¹Trianto. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan*

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus dapat mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial. Untuk itu, perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Pengembangan iklim belajar dan mengajar tersebut pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan titik beratnya terletak pada pihak anak didik yaitu akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kesiapan belajar siswa merupakan tolak ukur dari keberhasilan dunia pendidikan. Tanpa kesiapan belajar, dunia pendidikan tidak akan bisa berhasil mencapai tujuan

pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan proses usaha yang mempunyai nilai unsur penting dalam menjalani proses jenjang pendidikan, dari usaha belajar dengan giat akan menentukan siswa pada hasil akhir dari proses belajar.

Kesiapan adalah suatu bentuk kesediaan siswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan. Kesiapan itu mencakup kemampuan penepatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan mencakup jasmani dan rohani.

Menurut teori, aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa

buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar.

Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari siswa saja tetapi juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Belajar bagi siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi siswa bisa belajar dari banyak hal, seperti lingkungan luar rumah dan keluarga. Dengan demikian siswa bisa memperoleh pendidikan secara tidak langsung dari apa yang diamati disekitarnya, sehingga siswa bisa berintraksi dengan lingkungan dan mempengaruhi tingkah lakunya dalam bertindak.

Belajar yang sesungguhnya mempunyai banyak pengertian salah satu diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgard dan Bower dalam buku *Theories Of Learning* (1975): “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.²

Dengan demikian belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Perhatian orang tua terhadap anak akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Sarana yang ada disekolah mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan dapat

²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda

memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya karena siswa akan berusaha untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Latihan merupakan faktor psikomotor. Seringnya mengerjakan soal-soal latihan akan memberikan pemahaman bagi siswa, karena menjumpai berbagai macam soal dari yang mudah sampai yang sulit. Untuk mengerjakan soal-soal yang sulit harus membaca dan mempelajari kembali buku catatan atau buku diktat yang digunakan. Dengan kata lain mengadakan pengulangan materi pelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran sesuai dengan pendapat Darsono mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Kalau hal-hal tersebut diabaikan, dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip belajar meliputi: kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan

siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; serta perbedaan individual.³

Pengajaran dikatakan berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan lingkungan belajar terutama kualitas pengajaran.

Motivasi pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, internal dan eksternal siswa, selain itu faktor utama peningkatan prestasi siswa terletak pada bagaimana kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi siswa, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di beberapa sekolah sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi belajar

³Darsono, dkk, *Belajardan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP

dan kesiapan belajar siswa. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dan kesiapan belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang seriusnya mereka dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar PAI yang rendah.

Mengenai kasus tersebut, dapat diprediksikan bahwa beberapa siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran. Untuk memperkuat prediksi tersebut, penulis melakukan observasi pada beberapa kelas, dapat diketahui bahwa mereka cenderung kehilangan motivasi belajar PAI.

Terkait dengan permasalahan di atas berarti perlu ditumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih semangat dalam belajar PAI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, banyak para pakar dan ahli-ahli di bidang pendidikan berlomba-lomba untuk mengembangkan berbagai macam pendekatan pembelajaran dengan berbagai metode untuk peningkatan mutu pendidikan. Berbagai macam pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan

dapat lebih maju lagi. Pendekatan pembelajaran dengan berbagai metode tersebut juga diharapkan akan mampu memacu motivasi belajar siswa agar dapat lebih berprestasi dengan peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Pada hakekatnya keberhasilan belajar siswa ialah dalam proses penyampaian komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan anak didik dapat bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya.⁴

Mutu Pendidikan agar lebih baik juga dapat dilihat oleh kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan. Belajar tergantung pada kesiapan dan kebutuhan siswa agar siswa bisa mengarahkan dirinya kepada usaha pencapaian tujuan. Jadi

⁴Usman, Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press. 2001), h. 13.

kesiapan belajar siswa dalam belajar yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan pencapaian hasil belajar yang baik. Apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar untuk belajar bagaimanapun guru menjelaskan materi pelajaran tidak akan dapat dipahami oleh siswa, tetapi jika siswa memiliki kesiapan belajar untuk belajar maka dia akan mudah memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu siswa dikatakan memiliki kesiapan belajar apabila adanya kesediaan untuk member respondalam proses kegiatan belajar mengajar. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan dalam hal ini kesiapan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer diperoleh hasil rendahnya hasil belajar PAI Siswa yang masih banyak belum mencapai KKM 75 di kedua sekolah tersebut, rata-rata penilaian harian PAI di SMAN 1

Anyar sebesar 72,65 sedangkan di SMKN 1 Anyer sebesar 71,34. Untuk motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI di kedua sekolah tersebut masih rendah, diantaranya banyak siswa yang masih datang terlambat, belajar tidak konsentrasi, mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal metode belajar siswa masih ada yang salah, dimana siswa hanya belajar pada saat akan diadakan ulangan atau ujian. Siswa enggan membaca pelajaran yang akan diterangkan maupun yang telah diterangkan sehingga siswa tidak siap pada saat pelajaran dimulai. Kurangnya kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran PAI menyebabkan jalannya pembelajaran PAI kurang lancar.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat betapa pentingnya motivasi belajar dan kesiapan belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti akan mengkaji permasalahan yang dituangkan dalam penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer.**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar PAI Siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI.
3. Metode belajar siswa yang salah, dimana siswa hanya belajar pada saat diadakan ulangan atau ujian .
4. Siswa enggan membaca pelajaran yang akan diterangkan maupun yang telah diterangkan sehingga siswa tidak siap pada saat pelajaran dimulai.
5. Kurangnya kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran PAI menyebabkan jalannya pembelajaran PAI kurang lancar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas bahan tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyar)”berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada motivasi

belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar PAI yang diukur dengan sub variabel, antara lain : 1) dimensi motivasi internal, dengan indikatornya yaitu : tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, pelaksanaan tujuan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang, perasaan senang dalam belajar, selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, pengutamaan prestasi dari apa yang dikerjakannya, adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju dan adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. 2) Dimensi motivasi eksternal, dengan indikatornya yaitu : selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, belajar dengan harapan ingin memperoleh insentif, bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman,

adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Sedangkan kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran PAI. Dengan indikatornya adalah kesiapan jasmani, kesiapan mental, tempat belajar, lingkungan belajar, ketersediaan alat dan bahan untuk kegiatan belajar.

Adapun hasil belajar pada penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran PAI.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer ?
2. Bagaimana kesiapan belajar siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer ?
3. Bagaimana hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer ?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan ketahanan mental siswa terhadap hasil belajar PAI Siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMAN 1 Anyer dan SMKN 1 Anyer

2. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketercapaian hasil belajar PAI SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Anyar dan SMKN 1 Anyer Kabupaten Serang.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan motivasi belajar, kesiapan belajar siswa dan hasil belajar PAI siswa serta bahan masukan dan tambahan literatur di perpustakaan Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi para Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

Bagi para guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dalam meningkatkan motivasi belajar, kesiapan belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan acuan selanjutnya untuk meneliti tentang motivasi belajar, kesiapan belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal dalam tesis ini mencakup halaman sampul, halaman prasyarat (sampul dalam) halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan,

prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar transliterasi, abstrak dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sitematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoritik, Kerangka Berpikir dan Hipotesisi Penelitian ini memuat Motivasi Belajar; (meliputi definisi motivasi belajar, macam-macam motivasi, prinsip-prinsip motivasi, fungsi motivasi, dan upaya meningkatkan motivasi belajar), Kesiapan Belajar; (meliputi definisi belajar, hakikat belajar, ciri-ciri belajar, kesiapan dalam belajar, dan indikator hasil belajar), Hasil Belajar; (meliputi definisi hasil belajar, tipe-tipe hasil belajar, indikator keberhasilan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penilaian keberhasilan belajar), Pendidikan Agama Islam (PAI) (Meliputi: definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) .

BAB III Metode Penelitian ini terdiri dari; Rancangan Penelitian, Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Kisi-kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, (terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder), Teknik Pengumpulan Data, (terdiri dari angket, dokumentasi dan observasi), Teknik Analisa data (meliputi tahap pengolahan data dan tahap analisa data).

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini tentang : Deskripsi Data (meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis deskriptif), Uji Persyaratan Analisis (terdiri dari : uji normalitas dan uji linieritas), Pengujian Hipotesis Penelitian (terdiri dari regresi sederhana (regresi linier) dan regresi ganda).

BAB V Penutup ini dijelaskan terkait kesimpulan, implikasi dan saran-saran.

Bagian akhir dalam tesis ini memuat Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran dan Biodata Penulis.